JIS : JOURNAL ISLAMIC STUDIES
Tahun 2022, Volume 1, Nomor 1, Bulan November: hlm 83 - 89
e-ISSN : 2963-2072

PERAN GURU DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PENERAPAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL DI MADRASAH ALIYAH NEGERI KOTA PALANGKA RAYA

Mila

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
Email : mila@iain-palangka.ac.id

Abstrak : Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, sedangkan spesifikasinya adalah analisis deskriptif korelasional. Yaitu penelitian ini memaparkan secara sistematis, faktual, dan teliti serta berusaha memberikan gambaran tentang apa hubungannya dengan penelitian selanjutnya, menganalisis untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi. Pada hasil observasi yang dilakukan pada dua sekolah dimana kedua sekolah tersebut berstatus swasta, pada kedua sekolah tersebut sering dijumpai faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ini antara lain metode pengajaran, kurikulum. hubungan pendidik dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, kedisiplinan, pelajaran, kegagalan dan waktu, standar pembelajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran dan tugas rumah.

Kata Kunci: peran guru; hasil belajar; komunikasi interpersonal

Abstract : This study uses a quantitative approach method, while the specification is descriptive correlational analysis. That is, this research describes systematically, factually, and thoroughly and tries to provide an overview of what the relationship is with further research, analyzing it to find solutions to the problems encountered. In the results of observations made at two schools where both schools are private, factors that influence learning are often found in these two schools, including teaching methods, curriculum. teacher-student relationship, student-student relationship, discipline, learning, failure and time, learning standards, building conditions, learning methods and homework.

Keywords: teacher's role; learning outcomes; interpersonal communication

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi di mana siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar. Proses itu sendiri merupakan mata rantai yang menghubungkan antara guru dan siswa sehingga terbina komunikasi yang memiliki tujuan yaitu tujuan pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, disamping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar.

Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada

saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik.

Komunikasi adalah Proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu. Guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompeten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, yakni mengajar, mendidik dan membimbing serta menuntut siswa dalam belajar atau dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam usaha pembentukan sumber daya manusia dan sebagainya. Sedangkan Siswa adalah Setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Tenaga pendidik yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses pembelajaran kurang lancar dan siswa merasa jauh dari tenaga pendidik maka segan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Komunikasi interpersonal tenaga pendidik merupakan salah satu bentuk relasi tenaga pendidik dan siswa yang merupakan faktor yang mempengaruhi belajar. Belajar mengajar merupakan perilaku inti dalam proses pendidikan dimana anak didik dan pendidik berinteraksi. Interaksi belajar mengajar ditunjang oleh beberapa faktor lain dalam pendidikan antara lain: tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alam dan fasilitas pendidikan, metode mengajar, materi pelajaran dan lingkungan.

Belajar mengajar itu perlu juga adanya stimuli. Yang dimaksud stimuli belajar disini yaitu segala hal di luar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar. Stimuli dalam hal ini mencakup material, penugasan serta suasana lingkungan eksternal yang harus diterima atau dipelajari si pelajar. Faktor-faktor personal secara langsung mempengaruhi kecermatan persepsi, bukan proses itu sendiri. Persepsi interpersonal besar pengaruhnya bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Pengalaman juga mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat belajar formal. Pengalaman bertambahnya melalui rangkaian peristiwa yang pernah dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Komunikasi Interpersonal

Interaksi intim

Interaksi intim termasuk komunikasi di antara tenaga pendidik dengan siswa. Di dalam sekolah, hubungan ini dikembangkan dalam system komunikasi informal. Misalnya: hubungan yang terlihat diantara tenaga pendidik dan siswa, yang mempunyai interaksi personal mungkin diluar peranan dan fungsinya dalam organisasi.

Percakapan sosial

Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana dengan sedikit berbicara. Percakapan biasanya tidak begitu terlibat secara mendalam. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Jika dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat diluar organisasi seperti famili, sport, isu politik, ini adalah merupakan contoh percakapan sosial.

Interogasi atau pemeriksaan

Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam

kontrol, yang meminta atau bahkan menurut informasi daripada yang lain. Misalnya seorang tenaga pendidik menanyai siswa yang datang terlambat. Perdebatan dan pertengkaran secara verbal adalah bentuk interogasi dimana kedua pihak menuntut satu sama lain dan kontrol sebentar-bentar bertukar. Pertengkaran verbal sering ditandai dengan isu benar atau salah. Debat diatur oleh sejumlah aturan dan umumnya lebih formal daripada perkelahian. Meskipun bentuk komunikasi ini tidaklah selalu diingini tetapi ada dalam organisasi. Misalnya: bila seseorang siswa dituduh memecahkan kaca ruangan kepala sekolah maka biasanya siswa tersebut diinterogasi oleh tenaga pendidik untuk mengetahui benar atau tidaknya tuduhan itu.

Wawancara

Wawancara adalah satu bentuk komunikasi interpersonal dimana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Salah seorang mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dan yang lainnya mendengarkan dengan baik kemudian memberikan jawaban yang dikehendaki sampai tujuan wawancara tercapai. Misalnya seorang tenaga pendidik menanyai siswanya untuk mendapatkan informasi yang lebih jauh mengenai siswa tersebut. (Liliweri 1991).

Analisis Regresi adalah suatu cara atau teknik untuk mencari hubungan antara variabel satu dengan variabel lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik dalam hubungan yang fungsional. Dalam pengertian lain, analisis regresi ingin mencari hubungan dari dua variabel atau lebih dengan mana variabel yang satu tergantung pada variabel yang lain.

Pada penelitian ini Analisa regresi ini gunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik (X 1), Kegiatan Belajar Mengajar (X 2), Fasilitas Belajar (X 3) dan Keberhasilan Belajar Siswa (Y)

Uji Hipotesis :

Dengan uji t = untuk pengaruh parsial

Dengan uji F = untuk pengaruh parsial

$$Y = a + b\ X_1 + b\ X_2 + b\ X_3$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat Keberhasilan Belajar Siswa

X_1 = Variabel bebas Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik

X_2 = Variabel bebas Kegiatan Belajar Mengajar

X_3 = Variabel bebas Fasilitas Belajar

b = koefisien regresi

a = konstanta

Tabel. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471[a]	.222	.163	2.269

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui beberapa nilai antara lain: nilai koefosien regresi, thitung, nilai signifikansi, niai Fhitung, Nilai R Square atau R2.

Diperoleh nilai R = 0,471, dan nilai R Square = 0,222 atau 22,2 % di dalam model regresi variabel terikat Keberhasilan Belajar Siswa (Y) oleh varibel bebas yaitu Variabel bebas Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik (X1), Variabel bebas Kegiatan Belajar Mengajar (X2), dan Variabel bebas Fasilitas Belajar (X3), secara bersama-sama sisanya 77,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diperhitungkan.

Table. Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.251	7.370		-.034	.973
	x1	.355	.271	.190	1.310	.198
	x2	.014	.332	.007	.043	.966
	x3	.500	.195	.433	2.567	.014

a. Dependent Variable: y

Dari tabel diatas diperoleh persamaan regresi:

Y = a + b X1 + b X2 + b X3

Y = -.251+ 0,355 + 0,014 + 0,500

a. karena nilai t hitung dari varibel bebas Komunikasi Interpersonal Tenaga Pendidik X1 = 1.310 lebih besar dari t tabel maka keputusan yang diambil adalah terdapat pengaruh signifikan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar.
b. karena nilai t hitung dari varibel bebas Variabel bebas Kegiatan Belajar Mengajar X2 = 0.043 lebih besar dari t tabel maka keputusan yang diambil adalah terdapat pengaruh parsial yang signifikan antara kegiatan belajar mengajar terhadap Keberhasilan Belajar Siswa
c. karena nilai t hitung dari varibel bebas Fasilitas Belajar X3 = 2.567 lebih besar dari t tabel maka keputusan yang diambil adalah terdapat pengaruh parsial yang signifikan fasilitas terhadap Keberhasilan Belajar Siswa

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	58.709	3	19.570	3.800	.017[a]
	Residual	206.018	40	5.150		
	Total	264.727	43			

Hubungan Interpersonal yang efektif

Menurut Rogert dalam bukunya Lunandi (1995) hubungan interpersonal akan terjadi secara efektif apabila kedua pihak memenuhi kondisi berikut:

1) Bertemu satu sama lain secara personal
2) Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat

dipahami satu sama lain secara berarti
3) Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan
4) Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguhnya, bersikap menerima dan empati satu sama lain
5) Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti
6) Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal yang efektif menurut Liliweri (1991:13) yakni:

a. Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara spontan dan sambil lalu
b. Komunikasi interpersonal tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu
c. Komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan di antara peserta yang tidak mempunyai identitas yang jelas.
d. Komunikasi interpersonal mempunyuai akibat yang disengaja maupun yang tidak disengaja
e. Komunikasi interpersonal seringkali berlangsung berbalas-balasan
f. Komunikasi interpersonal menghendaki paling sedikit melibatkan hubungan dua orang dengan suasana yang bebas, bervariasi, adanya keterpengaruhan komunikasi antar pribadi diakatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil
g. Komunikasi antar pribadi menggunakan lambang-lambang bermakna

Hasil yang diperoleh

a. Predictors: (Constant), x3, x1, x2

b. Dependent Variable: y

Dari tabel ANOVA diperoleh hasil bahwa F hitung = 3.800 dengan sig= 0,017. Dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh simultan Komunikasi Interpersonal Antar Tenaga Pendidik dan Fasilitas Belajar secara terhadap Keberhasilan Belajar Siswa

Beradasarkan output di atas, dapat diketahui beberapa nilai antara lain: nilai koefosien regresi, thitung, nilai signifikansi, niai F_{hitung}, Nilai R Square atau R2, dan lain-lain.

Tabel ringkasan

Varibel	Koefesien regresi	t_{hitung}	Signifikansi
Konstanta	-.251	-.034	0.973
X1	0.355	1.310	0.198
X2	0.014	0.043	0.996
X3	0.500	2.567	0.014
Nilai F_{hitung}, = 3.800 Nilai R Square = 0.471			

KESIMPULAN

Berdasarkan isi, analisis data dan pembahasannya penelitian ini, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan peran guru dan hasil belajar siswa dalam penerapan komunikasi interpersonal di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya
2. Terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan belajar mengajar terhadap keberhasilan belajar siswa Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Djamarah, Syaiful Bahri. (2010). *Guru dan Anak Didik.* Jakarta*:* Reneka Cipta.

Effendi, Onong Uchjana. (2004). *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Evanne, L., Adli, A., & Ngalimun, N. (2021). Dampak Game Online terhadap Motivasi Belajar dan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Sumatera Selatan. *Al-KALAM: JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, *8*(1), 55-62.

Latifah, L. (2019). POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU PAI TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SISWA PADA MI ASSALAM MARTAPURA DAN SD MUHAMMADIYAH MARTAPURA KABUPATEN BANJAR. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, *1*(2).

Latifah, L., Ngalimun, N., Setiawan, M. A., & Harun, M. H. (2020). Kecakapan behavioral dalam proses pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, *5*(2), 36-42.

Liliweri Alo. (1991). *Komunikasi antar pribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Lunandi, (1995). *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi.* Yogyakarta: Kanisius.

Mulyana, Deddy, (2008). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ngalimun, H. (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. *Banjarmasin: Pustaka Banua*.

Ngalimun, N., Matin, A., & Munadi, M. (2022). Building Democratic Values in Independent Policy Learning Through Multicultural Learning Communication. *JURNAL TRANSFORMATIF (ISLAMIC STUDIES)*, *6*(1), 33-48.

Ramlan. (2010). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rosady Ruslan. (2010). *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rachmat Kriyantono. (2010). *Teknik Praktis Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Piet. A, Sahertian. (2004). *Profil Pendidik Profesional.* Yogyakarta: Andi Offdit.

Samana, A. (1994). *Profesionalisme Ketenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.

Slameto, (1995). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suciati, (2015). *Komunikasi Interpersonal.* Yogyakarta: Buku Litera

Suprapti, S., Ilmiyah, N., Latifah, L., & Handayani, N. F. (2022). Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, *5*(1), 4664-4673.

Suranto Aw. (2010). *Komunikasi Sosial Budaya.* Yogyakarta: Graha Ilmu

Wood, Julia T. (2010). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters*. Australia: Wadsworth.